

JSPA : JURNAL STUNTING DAN APLIKASINYA

ISSN-e: 2828-4798

**Penerapan Edukasi dengan Media QR Code Siceting (Sigap Cegah Stunting)
Dalam Meningkatkan Pengetahuan Ibu Dengan Anak Usia 6-59 Bulan
di Wilayah Kerja Puskesmas Tilongkabila****Agung Salim¹, Akifa Syahrir²**

^{1,2}Program Tudi DIII Keperawatan, Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Gorontalo,
Indonesia.

Korespondensi e-mail :akifa@poltekkesgorontalo.ac.id

Poltekkes Kemenkes Kendari, Indonesia
ISSN: 2828-4798

Kata kunci: Stunting, QR Code, Edukasi
Funding source: Poltekkes Kemenkes Kendari
DOI : 10.36990/jspa.v3i2.1631

RINGKASAN

Latar Belakang Masalah: Stunting adalah suatu kondisi yang terjadi pada anak akibat kekurangan gizi kronis pada periode pertumbuhan, biasanya dimulai sejak dalam kandungan atau pada 1.000 hari pertama kehidupan. Salah satu media digital yang relevan, mudah dalam pengaplikasian, serta memberikan manfaat yang cukup dalam menunjang proses edukasi yakni QR Code yang berbasis pada perangkat digital. Tujuan: Mengetahui pengaruh QR Code SICETING (Sigap Cegah Stunting) terhadap pengetahuan ibu dengan anak usia 6-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Tilongkabila. Penelitian studi kasus ini adalah deskriptif studi kasus yang di lakukan dengan cara penelitian kuantitatif. Penelitian ini melibatkan ibu dengan anak usia 6-59 bulan sebagai kriteria, dan observasi terhadap lima responden digunakan untuk menilai perbedaan pengetahuan tentang stunting sebelum dan sesudah menggunakan QR Code SICETING. Alat ukur yang digunakan untuk mengukur pengetahuan menggunakan kuesioner yang terdiri dari 20 item pertanyaan dengan 2 alternatif jawaban (Benar/Salah). Hasil studi kasus, didapatkan bahwa dengan dilakukan intervensi edukasi dengan media QR Code SICETING terjadi peningkatan pengetahuan tentang stunting pada ibu, peningkatan terjadi secara signifikan dimana kelima subyek seluruhnya mengalami peningkatan pengetahuan tentang stunting dengan skor

30-35%. Kesimpulan : Berdasarkan hasil studi kasus yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa media QR Code SICETING (Sigap Cegah Stunting) dapat

meningkatkan pengetahuan tentang stunting pada ibu dengan anak usia 6-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Tilongkabila

ABSTRACT

Stunting is a condition in children caused by chronic malnutrition during the growth period, typically beginning in the womb or during the first 1,000 days of life. One relevant digital medium that is easy to apply and provides significant benefits in supporting the educational process is the QR Code based on digital devices. Objective: To determine the effect of the QR Code SICETING (Proactive Stunting Prevention) on the knowledge of mothers with children aged 6-59 months in the work area of the Tilongkabila Health Center. Methods: This case study research is a descriptive case study conducted using quantitative research methods. This study involved mothers with children aged 6-59 months as criteria, and observation of five respondents was used to assess the difference in knowledge about stunting before and after using the QR Code SICETING. The instrument used to measure knowledge was a questionnaire consisting of 20 items with 2 alternative answers (True/False). Results: The case study results indicated that with the intervention of education using the QR Code SICETING media, there was a significant increase in knowledge about stunting among mothers. All five subjects experienced an increase in knowledge about stunting with a score improvement of 30-35%. Conclusion: Based on the case study results, it can be concluded that the QR Code SICETING (Proactive Stunting Prevention) media can increase knowledge about stunting among mothers with children aged 6-59 months in the work area of the Tilongkabila Health Center.

PENDAHULUAN

Stunting adalah suatu kondisi yang terjadi pada anak akibat kekurangan gizi kronis pada periode pertumbuhan, biasanya dimulai sejak dalam kandungan atau pada 1.000 hari pertama kehidupan. Stunting ditandai dengan pertumbuhan tubuh yang terhambat, sehingga anak memiliki tinggi badan yang lebih pendek dibandingkan dengan anak sebaya mereka. Kondisi ini dapat memiliki dampak jangka panjang terhadap perkembangan fisik dan kognitif anak, serta dapat berdampak negatif pada produktivitas dan kesejahteraan masyarakat di kemudian hari (Kemenkes, 2018).

Data Prevalensi anak balita stunting menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2020, mengatakan bahwa Indonesia merupakan prevalensi tertinggi kedua di Kawasan Asia Tenggara mencapai sekitar 31,8%. Angka prevalensi stunting tertinggi pertama adalah Timor Leste sebesar 48,8% , Laos ketiga dengan 30,2% kemudian Kamboja berada di posisi keempat dengan 29,9% dan anak penderita stunting terendah berasal dari Singapura dengan 2,8%.

Berdasarkan hasil data Riskesdas Prevalensi stunting pada balita pada tahun 2018 yaitu 27,7% (SSGBI 2019). Menurut Sokolovic *et al.*, (2014) prevalensi stunting ini masih dikategorikan tinggi karena berada di atas *cut-off* (>20%) yang menjadikan stunting sebagai masalah kesehatan masyarakat. Angka stunting di Provinsi Gorontalo, sesuai hasil Survei Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI) 2019 yaitu 34,89%

berada pada urutan ke-4 secara nasional. Hasil studi status gizi Indonesia 2021, Angka prevalensi stunting di Provinsi Gorontalo sebesar 29%, angka tersebut masih berada di atas angka prevalensi nasional (24,4%) (Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo, 2022).

Kabupaten Bone Bolango memiliki masalah stunting menjadi salah satu masalah dalam kesehatan anak-anak. Menurut data terbaru, tingkat prevalensi stunting di wilayah Bone Bolango mencapai angka yang memprihatinkan yakni 612 kasus pada tahun 2023. Lebih dari 500 anak di bawah usia lima tahun mengalami stunting, menandakan adanya masalah gizi dan ketidakcukupan nutrisi pada tahap pertumbuhan mereka. Peningkatan kesadaran masyarakat, pendekatan pendidikan gizi, serta upaya penguatan sistem kesehatan dan sanitasi menjadi kunci dalam mengatasi masalah ini. Data prevalensi stunting yang menjadi satu perhatian adalah Kecamatan Tilongkabila.

Kecamatan Tilongkabila menempati posisi 5 besar kasus stunting di Kabupaten Bone Bolango. Data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Bone Bolango menunjukkan bahwa ada 147 anak yang mengalami stunting di puskesmas Tilongkabila. Desa Bongoime menjadi salah satu prevalensi tertinggi di Kecamatan Tilongkabila dengan prevalensi 27,21% (Dinas Kesehatan Kabupaten Bone Bolango, 2023). Pada saat studi awal di Posyandu Desa Bongoime, dilakukan wawancara dengan tujuh ibu. Hasil wawancara menunjukkan bahwa dari ketujuh ibu tersebut, lima di antaranya mengakui kurang memahami konsep stunting. Sementara dua ibu lainnya, meskipun mengetahui istilah stunting, namun pengetahuan mereka terbatas hanya pada istilah tersebut.

Pada dasarnya dalam pencegahan peningkatan stunting sangat butuh edukasi kepada Masyarakat terkhusus ibu yang mempunyai anak balita. Hal ini dapat dilakukan sebagai salah satu upaya pencegahan stunting, baik skala daerah, nasional, maupun internasional. Media digital bisa dijadikan salah satu media untuk menyebarkan efek positif antar satu sama lain, hal ini juga sangat berfungsi untuk menjadikan media digital sebagai sarana untuk edukasi tentang pencegahan stunting yang ditujukan untuk menekan tingginya angka prevalensi stunting yang ada (Kemenkes, 2019).

Salah satu media digital yang relevan, mudah dalam pengaplikasian, serta memberikan manfaat yang cukup dalam menunjang proses edukasi yakni QR Code yang berbasis pada perangkat digital. Keunggulan dari penggunaan QR Code ini antara lain: 1) bersifat gratis; 2) mudah untuk aplikasikan, 3) sangat cepat dalam proses pemindaian data dan informasi. Selain itu implementasi QR Code sangat potensial dalam mendukung pembelajaran. Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa implementasi edukasi berbasis QR Code mampu mendukung pemindahan materi edukasi menjadi lebih praktis (Sinaga *et al.*, 2022).

QR Code adalah alat yang dapat diakses dan dibuat dengan mudah dan bebas oleh para profesional layanan kesehatan. Mereka nantinya dapat dipindai melalui beberapa aplikasi ponsel cerdas atau bahkan menggunakan aplikasi kamera di banyak ponsel cerdas seperti android dan iPhone. QR Code memungkinkan pengembangan sistem yang sederhana, hemat biaya, dan fungsional berdasarkan pengenalan optik dari kode batang murah yang ditempelkan pada objek fisik. Dikombinasikan dengan *platform* situs web, sistem ini dapat memberikan

layanan bermanfaat yang sudah banyak digunakan dalam banyak konteks lainnya (Fischer- Suárez *et al.*, 2022). Saat ini belum ada penelitian tentang QR Code berbasis edukasi yang menjelaskan tentang pencegahan stunting untuk ibu dengan anak usia 6-59 bulan. Berdasarkan fenomena tersebut, maka peneliti melakukan penelitian terkait dengan penggunaan QR Code terhadap pencegahan stunting pada ibu dengan anak usia 6-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Tilongkabila tepatnya di Desa Bongoime.

METODE

Penelitian studi kasus ini adalah deskriptif studi kasus yang di lakukan dengan cara penelitian kuantitatif, melibatkan pengumpulan data secara rinci dan memanfaatkan berbagai sumber informasi. Fokus studi kasus ini adalah untuk mengetahui sejauh mana penerapan QR Code SICETING efektif dalam pengetahuan ibu untuk pencegahan stunting, dengan tujuan memberikan pengetahuan pencegahan stunting pada ibu dengan anak usia 6-59 bulan. Temuan dari penelitian ini diuraikan berdasarkan hasil observasi.

HASIL

Tabel 1. Karakteristik subyek studi kasus berdasarkan karakteristik nama ibu, umur, pekerjaan, pendidikan, jenis kelamin anak, umur anak.

No	Nama Ibu	Umur	Pekerjaan	Pendidikan	JK Anak	Umur Anak
1.	Ny. N.H	32 tahun	IRT	SD	Perempuan	32 bulan
2.	Ny. A.H	25 tahun	IRT	SMA	Perempuan	20 bulan
3.	Ny. I.H	25 tahun	IRT	SMK	Laki-laki	36 bulan
4.	Ny. S.M	30 tahun	IRT	SD	Laki-laki	17 bulan
5.	Ny. R.D	39 tahun	IRT	SD	Perempuan	27 bulan

Tabel 1 Hasil studi kasus ini, subyek berjumlah lima orang ibu dengan tiga anak perempuan dan dua anak laki-laki yang berusia 1-5 tahun. Dari kelima subyek studi kasus, memiliki pendidikan SD, SMA, dan SMK.

Tabel 2. Karakteristik anak subyek studi kasus berdasarkan karakteristik nama ibu, nama anak, umur anak, tinggi badan, berat badan, dan nilai Z score.

No	Nama Ibu	Nama anak	Umur anak	Tinggi badan	Berat badan	Nilai Z score
1.	Ny. N.H	An. K.I	32 bulan	82,9 Cm	10,2 Kg	-2,57
2.	Ny. A.H	An. D.B	20 bulan	71 Cm	7,8 Kg	-3,89

3.	Ny. I.H	An. A.I	36 bulan	88,2 Cm	11,3 Kg	-3,17
4.	Ny. S.M	An. R.U	17 bulan	72,6 Cm	8,1 Kg	-2,88
5.	Ny. R.D	An. R.R	27 bulan	81,8 Cm	9,7 Kg	-2,12

Tabel 2 Anak dari subyek studi kasus ini berada dikisaran umur 17 bulan - 36 bulan dengan tinggi badan 71 cm - 88,2 cm, berat badan 7,8 kg - 11,3 kg, dan nilai Z score (-2,12) - (-3,89).

Tabel 3. Gambaran berdasarkan hasil pengukuran tingkat pengetahuan tentang stunting menggunakan kuesioner sebelum dan sesudah penerapan edukasi dengan media QR Code SICETING pada ibu.

No	Identitas Responden	Sebelum Intervensi	Kategori	Sesudah Intervensi	Kategori
1.	Ny. N.H	50%	Kurang	80%	Baik
2.	Ny. A.H	60%	Sedang	95%	Baik
3.	Ny. I.H	60%	Sedang	95%	Baik
4.	Ny. S.M	50%	Kurang	80%	Baik
5.	Ny. R.D	50%	Kurang	80%	Baik

Tabel 3 Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa kelima subyek studi kasus terjadi peningkatan pengetahuan setelah dilakukan edukasi dengan media QR Code SICETING. Hasil dilakukannya post test pada Ny. N.H, Ny. S.M, dan Ny. R.D, terjadi peningkatan sebesar 30%, dimana sebelum dilakukan intervensi edukasi, tingkat pengetahuan berada di skor 50% (kategori pengetahuan kurang) dan setelah dilakukan intervensi edukasi skor meningkat menjadi 80% (kategori pengetahuan baik). Sementara itu pada Ny. A.H dan Ny. I.H terjadi peningkatan juga yaitu sebesar 35% yang sebelumnya nilai kuesioner sebelum dilakukan intervensi yaitu 60% (kategori pengetahuan kurang) dan setelah dilakukan intervensi edukasi menjadi 95% (kategori pengetahuan baik).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil studi kasus, didapatkan bahwa dengan dilakukan intervensi edukasi dengan media QR Code SICETING terjadi peningkatan pengetahuan tentang stunting pada ibu dengan anak usia 6-59 bulan, peningkatan terjadi secara signifikan dimana kelima subyek seluruhnya mengalami peningkatan pengetahuan tentang stunting.

Analisis dari studi kasus menunjukkan perbedaan peningkatan pengetahuan yang terjadi dipengaruhi oleh pendidikan ibu mengenai stunting. pada Ny. N.H, Ny. S.M, dan Ny. R.D mengalami peningkatan 30% sedangkan Ny. A.H dan Ny. I.H mengalami peningkatan lebih tinggi yaitu 35%. Dimana pada saat edukasi menggunakan QR Code SICETING, Ny. A.H dan Ny. I.H merespon dengan cepat

pada saat proses edukasi, sedangkan Ny. N.H, Ny. S.M, dan Ny. R.D belum terlalu ahli dalam pengoperasian media digital sehingga perlu diarahkan dalam mengakses QR Code SICETING. Tingkat focus ibu terkadang berubah-ubah, akan tetapi kelima subjek studi kasus ini mudah diarahkan dan sangat memperhatikan segala tata cara sesuai dengan instruksi. Lingkungan sekitar yang sudah biasa dijadikan tempat perkumpulan ibu juga mewarnai suasana sehingga menciptakan suasana terapeutik tanpa ada rasa canggung dan adaptasi dengan lingkungan yang baru.

Selain itu, pengetahuan ibu tentang stunting dilihat dari 20 pernyataan yang diberikan pada saat pre test kurang lebih 1-4 pertanyaan yang dijawab salah oleh subjek studi kasus, salah satu contoh pernyataan positif yang di jawab salah yaitu kekurangan gizi sejak dalam kandungan hingga balita bisa menjadi penyebab terjadinya stunting, seharusnya pernyataan tersebut benar akan tetapi di jawab salah oleh subjek studi kasus. Akan tetapi, setelah dilakukan pendidikan kesehatan tentang stunting dengan media QR Code SICETING, subjek mengalami peningkatan pengetahuan dilihat dari hasil post test.

Berdasarkan hasil survey kepuasan penggunaan media edukasi digital QR Code, 4 dari 5 ibu mengatakan penggunaan media edukasi digital QR Code SICETING memuat materi yang sangat jelas, dapat menambah pengetahuan, dan mudah dalam pengaksesan informasi edukasi. Hal ini di dukung oleh respon ibu selama proses edukasi yang kooperatif dan hasil dari kuesioner yang mengalami peningkatan pada saat setelah diberikan media edukasi digital QR Code SICETING.

Hasil studi kasus ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fajarnita et al (2023), yang menunjukkan bahwa media digital dapat meningkatkan pengetahuan tentang stunting secara signifikan. Media digital dapat dimanfaatkan sebagai media edukasi yang praktis dan jangka panjang, sehingga bisa digunakan kapanpun dan dimanapun. Dimana pada saat pre test, hasil yang didapatkan pengetahuan ibu tentang stunting masih kurang. Tetapi setelah diberikan edukasi dengan media digital, pengetahuan ibu mengalami peningkatan.

Selain itu, media digital dapat dijadikan sebagai media edukasi untuk pencegahan stunting. Hal ini mempengaruhi persepsi yang salah mengenai stunting, sehingga stunting bisa dipelajari dengan sangat mudah menggunakan media digital. Melalui media digital, subjek dapat belajar melalui visual, audio, dan audiovisual sehingga memudahkan subjek untuk memahami informasi yang tertuang dalam media digital berbasis edukasi. Dalam edukasi stunting menggunakan media digital, terutama pada ibu sebaiknya dilakukan dengan terstruktur dan rinci, tujuannya agar ibu dapat lebih mudah memahami dan tertarik dalam proses edukasi menggunakan media digital. (Putri, 2023)

Pada saat pelaksanaan dilakukan bersama kader. Berdasarkan penelitian Syahrir (2020), edukasi stunting pada kader kesehatan juga merupakan salah satu langkah pencegahan stunting pada anak. Peranan kader kesehatan dalam pencegahan dan penanganan stunting melalui media edukasi sangat dibutuhkan untuk menekan tingginya angka stunting pada anak. Media audiovisual berbasis QR Code efektif dalam media pembelajaran. Sesuai dengan penelitian Septiani (2022), data observasi menunjukkan bahwa setelah QR code diberikan sebagai perlakuan,

kemampuan dalam memahami materi meningkat secara signifikan. Sebelum penggunaan media cuplikan video dengan QR code, pemahaman terhadap materi belajar sangat terbatas. Namun, setelah perlakuan tersebut, subjek menemukan lebih mudah untuk memahami pembelajaran yang disampaikan. Perubahan ini mencatat peningkatan yang signifikan.

Berdasarkan penelitian *Nissa* (2023), Media QR Code dapat digunakan untuk pembelajaran baik kelompok maupun individu. Media QR code digunakan sebagai sarana pembelajaran yang praktis, efektif, dan mudah untuk difahami. Sehingga, hal tersebut berperan penting dalam mendukung kegiatan pembelajaran ataupun edukasi.

Studi kasus ini menggunakan media digital QR Code untuk mengedukasi subjek tentang stunting. Hasilnya menunjukkan dengan menggunakan media digital QR Code secara efektif dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan ibu tentang stunting.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil studi kasus yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa media QR Code SICETING (Sigap Cegah Stunting) dapat meningkatkan pengetahuan tentang stunting pada ibu dengan anak usia 6-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Tilongkabila.

Berdasarkan pembahasan materi, hasil studi kasus dan kesimpulan yang telah dipaparkan tentang Penerapan Edukasi Dengan Media QR Code SICETING (Sigap Cegah Stunting) Terhadap Pengetahuan Ibu dengan Anak Usia 6-59 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Tilongkabila berikut beberapa saran :

1. Bagi Ibu Dengan Anak Usia 6-59 Bulan
Diharapkan dengan studi kasus ini dapat memotivasi ibu untuk menggunakan media QR Code SICETING sebagai wadah untuk menambah wawasan dan pengetahuan ibu tentang stunting dan juga sebagai ikhtiar bentuk pencegahan stunting pada anak.
2. Bagi Perawat
Diharapkan dari studi kasus ini dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kualitas pelayan kesehatan khususnya di bidang keperawatan. Sehingga media QR Code SICETING ini dapat diimplementasikan terutama pada pemberian asuhan keperawatan pada anak.
3. Bagi Puskesmas
Diharapkan studi kasus ini menjadikan QR Code Siceting sebagai media edukasi tentang stunting di lingkungan Puskesmas dan pada saat posyandu dilaksanakan.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya
Peneliti selanjutnya dapat meneliti dengan topik yang sama dan lebih dikembangkan hingga menjadi sebuah media aplikasi.

PERNYATAAN

Kontribusi Setiap Penulis

Tim peneliti yang terdiri dari 3 orang berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan dan penyusunan kajian, pihak lain yang berkontribusi dalam perizinan dan mengumpulkan masyarakat yang menjadi responden adalah kader kesehatan desa Bongoime Kecamatan Tilongkabila.

Pernyataan Konflik Kepentingan

Tidak ada konflik kepentingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo. (2022). *Percepat Penurunan Stunting Di Provinsi Gorontalo, Penjagub Berharap Perkuat Kemitraan*. Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo. <https://dinkes.gorontaloprov.go.id/percepat-penurunan-stunting-di-provinsi-gorontalo-penjagub-berharap-perkuat-kemitraan/>
- Sokolovic, N., Selvam, S., Srinivasan, K., Thankachan, P., Kurpad, A. V., & Thomas, T. (2014). Catch-up growth does not associate with cognitive development in Indian school-age children. *European Journal of Clinical Nutrition*, 68(1), 14–18. <https://doi.org/10.1038/ejcn.2013.208>
- Fischer-Suárez, N., Lozano-Paniagua, D., García-Duarte, S., Castro-Luna, G., Parrón-Carreño, T., & Nievas-Soriano, B. J. (2022). Using QR Codes as a Form of eHealth to Promote Health Among Women in a Pandemic: Cross-sectional Study. *JMIR Human Factors*, 9(4), e41143. <https://doi.org/10.2196/41143>
- Hanifah. (2019). *Pola Asuh Anak Oleh Ibu Pekerja Di Peternakan Surya Farm Kabupaten Sukoharjo*. 1(2), 135–154.
- Holkkola, M., Paananen, T., Frank, L., Kempainen, T., & Makkonen, M. (2023). How Do Qr Codes Enhance Customer Experience? Omnichannel Customer Experiences in a Brick-and-Mortar Fashion Store. *36th Bled EConference: Digital Economy and Society: The Balancing Act for Digital Innovation in Times of Instability, BLED 2023 - Proceedings, June, 319–334*. <https://doi.org/10.18690/um.fov.4.2023.20>
- Kemendes. (2018). *Mengenal Stunting dan Gizi Buruk. Penyebab, Gejala, Dan Mencegah*. Direktorat Promosi Kesehatan Dan Pemberdayaan Masyarakat. <https://promkes.kemkes.go.id/?p=8486>
- Kemendes. (2022a). *Apa Itu Stunting*. Kemendes. https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1516/apa-itu-stunting
- Kemendes. (2022b). *Kelompok usia bayi dan balita <5 tahun*. Kemendes. <https://ayosehat.kemkes.go.id/kategori-usia/bayi-dan-balita>
- Kementrian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan D. T. (2017). *Buku Saku Desa dalam penanganan Stunting*. Kementrian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Daerah Transmigrasi. https://siha.kemkes.go.id/portal/files_upload/Buku_Saku_Stunting_Desa.pdf
- Mahardika. (2015). *Pemanfaatan QR Code pada Perpustakaan*. October.

- <https://www.researchgate.net/publication/282997386>
- Mishra, A., & Mathuria, M. (2017). A Review on QR Code. *International Journal of Computer Applications*, 164(9), 17–19. <https://doi.org/10.5120/ijca2017913739>
- Murni. (2017). *Perkembangan fisik, kognitif, dan psikososial pada masa kanak-kanak awal 2-6 tahun*. III, 19–33.
- Permata, T. I., Yusuf, I. F., & ... (2023). Analisis Keefektifan Penggunaan Qris Sebagai Sistem Pembayaran Digital Pada Apotek Sejahtera Farma Kota Kediri. ... (SIMANIS) Dan Call ..., 2(April), 1585–1592. <https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/simanis/article/view/3382%0Ahttps://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/simanis/article/download/3382/2622>
- Rahayu, T. H. S., Suryani, R. L., & Utami, T. (2021). Gambaran Tingkat pengetahuan Ibu tentang Stunting pada Balita di Desa Kedawung Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara. *Borneo Nursing Journal (BNJ)*, 4(1), 10–17. <https://akperyarsismd.e-journal.id/BNJ>
- Sharara, S., & Radia, S. (2022). Quick Response (QR) codes for patient information delivery: A digital innovation during the coronavirus pandemic. *Journal of Orthodontics*, 49(1), 89–97. <https://doi.org/10.1177/14653125211031568>
- Sinaga, M. I., Simaremare, A., & Wau, Y. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi Qr Code Generator untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Inggris Siswa Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9887–9897. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4082>
- Soetijono. (2022). *Mengenal Stunting, Penyebab Hingga Cara Pencegahannya*. RSUD, Dr. R Soetijono Blora. <https://rsudblora.blorakab.go.id/2022/12/15/mengenal-stunting-penyebab-hingga-cara-pencegahannya>
- Suchianti. (2023). *Cara Mencegah Stunting dari Berbagai Pihak*. KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA. <https://ayosehat.kemkes.go.id/cara-mencegah-stunting-dari-berbagai-pihak>
- Suryani, K., Rini, M. T., Hardika, B. D., & Widiastari, N. K. (2023). Analisis Faktor Penyebab Kejadian Stunting. *Jurnal Keperawatan Florence Nightingale*, 6(1), 8–12. <https://doi.org/10.52774/jkfn.v6i1.112>
- TP2AK. (2022). *PERCEPATAN PENURUNAN STUNTING*. Kementerian Sekretariat Negara RI Sekretariat Wakil Presiden. <https://stunting.go.id/>
- Wigati, A., Sari, F. Y. K., & Suwanto, T. (2022). Pentingnya Edukasi Gizi Seimbang Untuk Pencegahan Stunting Pada Balita. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 4(2), 155–162.
- Bas, M., & Bolat, Y. (2022). The Impact of Cognitive Competence on Critical Thinking Skills: An Educational Science Study with School Counsellors. *Education Quarterly Reviews*, 5, 53–64. <https://doi.org/10.31014/aior.1993.05.04.605>
- Budiarti Indah, R. (2018). Pengaruh Edukasi Terhadap Kecemasan. *Fakultas Ilmu Kesehatan UMP*, 2, 7–20.
- Hakim, A. R. (2023). Konsep Landasan Dasar Pendidikan Karakter di Indonesia. *Journal on Education*, 6(1), 2361–2373. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3258>
- Magdalena, I., Yuniawan, N., Oktania, A., & Fauzi, H. N. (2021). Tujuan Intruksional Khusus (Tik) Dalam Proses Pembelajaran Di Sd Negeri Tigaraksa Iv. *EDISI : Jurnal Edukasi Dan Sains*, 3(3), 417–433. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>

- Fajarnita, A., Iii Keperawatan, P. D., Tenggara, A., Kemenkes, K., Herlitawati, A., Kesehatan, P., & Aceh, K. (2023). Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Melalui Media Digital Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Pencegahan Stunting. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Kesehatan (JURRIKES)*, 2(1).
- N, M. A. R., & Putri, A. E. (2023). Pengaruh Avs (Aids Video For Stunting) Terhadap Pengetahuan dan Sikap Keluarga dalam Pencegahan dan Penanganan Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Lawang Kabupaten Malang. *Innovative : Journal Of Social Science Research*, 3, 3077–3089.
- Syahrir, A. (2020). Pengaruh Edukasi Terpadu Cegah Stunting (SIDUCETING) Terhadap Pengetahuan dan Sikap Kader Kesehatan di Kecamatan Moyo Hilir Kabupaten Sumbawa Nusa Tenggara Barat. *Repository UGM*.
- Septiani, Y. (2022). Efektivitas audiovisual berbantuan QR-Code dalam pembelajaran teks eksplanasi di SMKN 1 Simpang Rimba. *Educenter : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(5), 512–517. <https://doi.org/10.55904/educenter.v1i5.172>
- Kanaya Afflaha Nissa. (2023). Efektivitas Penggunaan Qr Code Sebagai Media Pembelajaran Teks Resensi Siswa Kelas Xi Ma Pembangunan Uin Jakarta